

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN KAMUS ELEKTRONIK TRILINGUAL UNTUK GURU-GURU BAHASA SEKOLAH DASAR

Ni Luh Putu Sri Adnyani¹, Ni Made Rai Wisudariani², I Nyoman Pasek Hadisaputra³,
I Wayan Swandana³ IGA Lokita Purnamika Utami³

Universitas Pendidikan Ganesha
Email: niluhputusriadnyani@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to increase the knowledge and skills of teachers in applying the Lexique Pro software to compile a trilingual dictionary specifically used by elementary school students and based on the 2013 curriculum. The target audience in this service activity, namely elementary school teachers in Gugus 5 Karangasem District. The number of teachers involved was eighteen. This community service activity uses lecture, training, and mentoring method that was held in June 2019. To find out the success of the activity, an evaluation was carried out through observation of participant participation, dictionary display, and participant success in exporting dictionaries in the form of words. Some conclusions in the training program and assistance in using the Lexique Pro program in compiling the trilingual dictionaries for children can be drawn, namely (1) Participants are able to install the Lexique Pro program, (2) Participants are able to compile entries and insert pictures and sounds into the dictionary, (3) Participants are able to display the dictionary in word format, and (4) participants are able to use the dictionary in the learning process.

Keywords: *compiling, trilingual, dictionaries*

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengaplikasikan perangkat lunak Lexique Pro untuk menyusun kamus trilingual yang khusus digunakan oleh siswa sekolah dasar dan didasarkan pada kurikulum 2013. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini, yakni guru-guru sekolah dasar di Gugus 5 Kecamatan Karangasem. Adapun jumlah guru yang terlibat sebanyak delapan belas orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah, pelatihan, dan pendampingan yang dilaksanakan pada bulan Juni 2019. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan, dilakukan evaluasi yang dilihat melalui observasi partisipasi peserta, tampilan kamus, dan keberhasilan peserta dalam mengeksport kamus dalam bentuk word. Adapun beberapa simpulan dalam acara pelatihan dan pendampingan penggunaan program Lexique Pro dalam penyusunan kamus bahasa untuk anak, yakni (1) Peserta mampu menginstal program Lexique Pro, (2) Peserta mampu menyusun lema serta memasukkan gambar dan suara ke dalam kamus, (3) Peserta mampu menampilkan kamus dalam format word, dan (4) Peserta mampu menggunakan kamus dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: penyusunan, kamus, trilingual

PENDAHULUAN

Dalam era revolusi industri 4.0, guru-guru dituntut untuk menjadi guru yang profesional. Adapun ciri dari guru profesional menurut Wibawa (2018), yakni pertama guru harus memiliki keahlian. Misalnya seorang guru bahasa harus ahli dalam bahasa yang diajarkan. Seorang guru bahasa Bali harus ahli dalam bidang bahasa Bali. Begitu pula guru bahasa

Inggris harus ahli dalam bahasa Inggris. Ciri yang kedua adalah tanggung jawab. Guru memiliki tanggung jawab sebagai pendidik maupun pengajar. Dimana guru selain bertugas untuk mentransfer ilmu, guru juga dituntut untuk mampu menginternalisasi nilai-nilai. Sehingga kognitif, afektif dan psikomotor bisa diselaraskan. Ciri yang ketiga, yakni kesejawatan dalam rangka meningkatkan kualitas guru.

Menurut Ambarukmi (2018) ada tiga kemampuan dasar guru professional pada abad 21, yakni pengetahuan dasar/inti tentang bidang yang diajarkan, literasi digital, dan pengetahuan lintas disiplin. Kemampuan guru dalam bidang teknologi informasi juga ditekankan oleh Nurwardani (2018). Guru di era revolusi industri 4.0 di Indonesia dituntut untuk bisa menggunakan ICT (Nurwardani, 2018). Guru dituntut untuk berinovasi dalam proses pembelajaran. Pengetahuan dan keterampilan dapat diperoleh melalui media daring/internet. Guru pada abad 21 perlu memiliki kompetensi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) untuk cara berpikir kritis/*critical thinking*, kolaborasi/*collaboration*, komunikasi/*communication* dan kreativitas/*creativity*. Oleh karena itu proses pembelajaran dalam abad 21 pembelajaran berpusat pada siswa dengan proses pembelajaran dan guru menjadi agen perubahan. Literasi yang dituntut dalam abad 21 adalah literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia.

Dalam penggunaan ICT dalam pembelajaran, guru-guru memerlukan pelatihan dalam membantu proses belajar mengajar. Salah satunya dengan memperkenalkan piranti-piranti lunak yang dapat digunakan dalam membantu guru dalam proses belajar mengajar. Dalam bidang pengajaran bahasa, salah satu program yang dapat digunakan adalah program Lexique Pro, yakni program untuk membuat kamus elektronik yang bisa diunggah secara daring. Program Lexique Pro adalah sebuah program yang bisa membaca dan menampilkan database lexicon dengan file text yang memiliki penanda format-format standar (SIL International, 2005). Lexique Pro membuat data menjadi berguna, dapat diakses secara gampang, dan mudah untuk dibagikan kepada orang lain khususnya untuk masyarakat umum dan pembelajar bahasa. Lexique Pro dapat digunakan untuk menyusun kamus-kamus yang ditujukan untuk tingkat tertentu dalam pembelajaran bahasa. Kamus yang dapat disusun misalnya, kamus untuk anak sekolah

dasar, kamus khusus pariwisata, kamus istilah dan lain sebagainya.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa salah satu literasi yang harus dimiliki guru pada abad 21 atau era industri 4.0 adalah literasi teknologi/literasi digital. Salah satu tugas guru adalah mentransfer ilmu dengan internalisasi nilai-nilai. Dengan teknologi dan adanya berbagai piranti lunak yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran dapat membantu guru dalam transfer ilmu.

Selama ini sekolah-sekolah dasar sudah mengikuti perkembangan teknologi dan diaplikasikan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Fadhli (2015) mengembangkan pembelajaran berbasis video di sekolah dasar. Novitasari (2010) memperkenalkan media pembelajaran berbasis komputer. Ramendra & Ratminingsih (2007) memanfaatkan audio visual dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga sudah diterapkan di sekolah dasar yang berlokasi di Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan kepada tiga orang guru bahasa di sekolah dasar di Kelurahan Subagan Kecamatan Karangasem diperoleh informasi bahwa mereka sudah menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran di kelas. Mereka kerap menunjukkan video-video pembelajaran yang mereka unduh dari Youtube. Namun penerapan teknologi informasi yang baru dilaksanakan, yakni sebatas menunjukkan apa yang mereka bisa unduh secara daring baik itu berupa lagu, video dan game. Sedangkan mereka belum pernah menggunakan aplikasi ketika mengajarkan kosakata-kosakata baru yang perlu dipelajari anak yang sesuai dengan level atau tingkat pemahaman kosakata anak. Para guru juga masih menggunakan kamus-kamus umum dalam mengajarkan kosakata baru kepada anak. Belum ada yang menggunakan kamus yang hanya dikhususkan untuk anak sekolah dasar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Di kecamatan Karangasem

terdapat 66 sekolah dasar. Sekolah-sekolah dasar tersebut pada umumnya mengajarkan tiga bahasa, yakni bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, bahasa Bali sebagai bahasa lokal, dan bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

Sesuai dengan tuntutan Tri Dharma Perguruan Tinggi selama ini para dosen khususnya dosen di lingkungan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha sudah sering melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang sasarannya adalah para guru. Hadisaputra, Myartawan, Agustini, & Wedhanti, (2018) melaksanakan pengabdian pada masyarakat yang mengangkat tema pembelajaran berbasis student-centered instruction untuk guru-guru SMP di Kabupaten Buleleng. Ratminingsih, Budasi, & Batan, (2018) melaksanakan pelatihan pembelajaran reflektif bagi guru-guru SMP di Singaraja. Barustyawati, Suarcaya, & Adil (2018) melatih penggunaan aplikasi video bagi guru-guru SMA. Padmadewi & Artini (2018) melakukan pengenalan budaya literasi bagi guru-guru bahasa Inggris di sekolah dasar. Dari berbagai pelatihan yang telah dilaksanakan belum ada yang melatih guru-guru di sekolah dasar untuk menyusun kamus elektronik yang sesuai dengan kebutuhan dan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil paparan di atas dan hasil wawancara yang telah dilaksanakan baik kepada guru bahasa Inggris, guru bahasa Indonesia, dan guru bahasa Bali maka guru-guru bahasa di Kecamatan Karangasem sangat memerlukan pelatihan penyusunan kamus yang khusus digunakan di sekolah dasar yang mengandung kosakata-kosakata yang memang diperuntukkan untuk level anak sekolah dasar dengan disesuaikan dengan konten yang terdapat dalam kurikulum 2013.

Piranti lunak Lexique Pro merupakan program yang diperuntukkan untuk menyusun kamus yang selain menampilkan lema, juga dapat menampilkan gambar dan suara. Dengan begitu, kamus ini tidak hanya menampilkan daftar kata, namun dapat memvisualisasi kata dalam daftar dan dapat pula menampilkan bagaimana suatu kata diucapkan. Di samping

itu, kamus yang telah disusun selain dapat diekspor ke dalam bentuk dokumen word, kamus ini juga dapat diekspor ke dalam halaman web. Dengan begitu, kamus ini juga bisa diperuntukkan bagi khalayak umum atau guru-guru lain yang mengajar Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Bali.

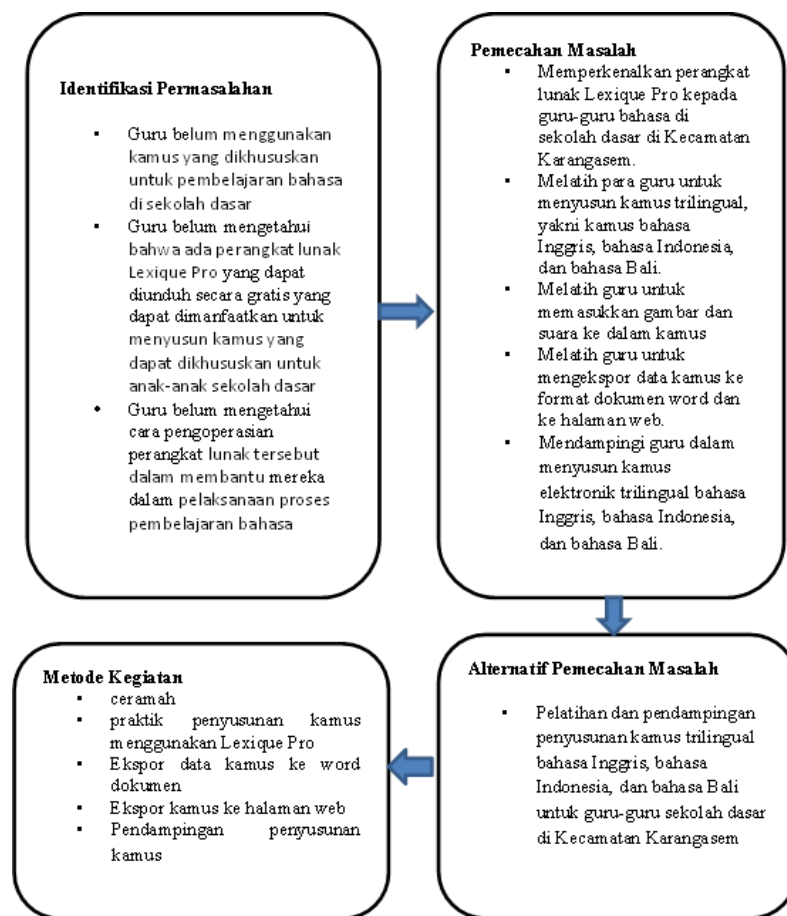
Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa guru bahasa Inggris, guru bahasa Indonesia, dan bahasa Bali di Kecamatan Karangasem serta beberapa kepala sekolah dasar di Kecamatan Karangasem diperoleh informasi bahwa pihak mitra memiliki permasalahan, yakni guru-guru belum mengetahui tentang keberadaan piranti lunak Lexique Pro yang dapat digunakan untuk menyusun kamus trilingual elektronik yang dapat khusus diperuntukkan bagi siswa-siswa sekolah dasar. Karena guru-guru sekolah dasar belum mengetahui tentang keberadaan piranti lunak tersebut, maka para guru juga belum mengetahui cara pengaplikasiannya dalam penyusunan kamus trilingual. Dengan perkembangan teknologi saat ini ada berbagai perangkat lunak yang dapat mendukung para guru dalam melaksanakan tugasnya khususnya dalam bidang pengajaran yang tersedia secara gratis, salah satunya adalah program Lexique Pro. Oleh karena itu, salah satu permasalahan pokok yang diupayakan pemecahannya oleh tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha, yakni Bagaimanakah cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengaplikasikan perangkat lunak Lexique Pro untuk menyusun kamus trilingual yang khusus digunakan oleh siswa sekolah dasar dan didasarkan pada kurikulum 2013?

METODE

Sesuai dengan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya bahwa guru-guru bahasa sekolah dasar di Kecamatan Karangasem belum mengetahui keberadaan perangkat lunak Lexique Pro yang sebenarnya dapat digunakan untuk menyusun kamus yang

dikhususkan untuk siswa sekolah dasar, maka alternatif pemecahan masalah yang akan

dilaksanakan dalam kegiatan P2M ini dapat diamati melalui Gambar 01.



Gambar 01. Alternatif pemecahan masalah

Khalayak Sasaran

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah kegiatan yang diharapkan untuk dapat membantu para guru bahasa sekolah dasar dalam menyusun kamus bahasa trilingual, yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Bali guna menunjang tugas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, khalayak sasaran strategis dan tepat yang dilibatkan adalah para guru bahasa di sekolah dasar Gugus 5 Kecamatan Karangasem. Jumlah seluruh sekolah dasar di Gugus 5 Kecamatan Karangasem yang terlibat dalam pelatihan, yakni sembilan sekolah. Enam belas orang guru bahasa dari Sembilan sekolah dasar akan menjadi khalayak sasaran dalam pelatihan dan pendampingan ini. Delapan belas orang guru diundang didasarkan pada jumlah narasumber

yang akan menjadi pendamping. Pelatihan ini akan difasilitasi oleh tiga orang narasumber sehingga satu orang narasumber bisa mendampingi enam orang peserta. Di samping itu ditentukannya peserta 18 orang karena masing-masing peserta harus membawa perangkat elektronik, yakni laptop dan kami sebagai pelaksana mempertimbangkan ketersediaan kecukupan aliran listrik untuk alat-alat elektronik tersebut.

Keterkaitan

Kegiatan P2M ini berjudul pelatihan dan pendampingan penyusunan kamus elektronik trilingual untuk guru sekolah dasar se-Kecamatan Karangasem. Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka institusi yang terkait dalam kegiatan ini adalah Program Studi D III Bahasa Inggris, Program Studi S1 Pendidikan

Bahasa Inggris, dan Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Indonesia, Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Undiksha, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karangasem, serta sekolah dasar di Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem.

Program Studi D III Bahasa Inggris, Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris, Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Indonesia yang berada di bawah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha berperan penting dalam menyediakan sumber daya manusia (SDM) nara sumber pelatihan serta panitia pelaksana dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pengalaman yang diperoleh para dosen yang menjadi nara sumber dalam kegiatan ini dapat digunakan sebagai penunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran bahasa di sekolah dasar.

Dana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini berasal dari DIPA BLU Undiksha yang dikelola melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Undiksha yang kemudian diserahkan kepada tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat. LPPM Undiksha juga berperan dalam penyedia tim reviewer, tim monitoring, tim evaluasi kegiatan serta menjadi penyelenggara Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat

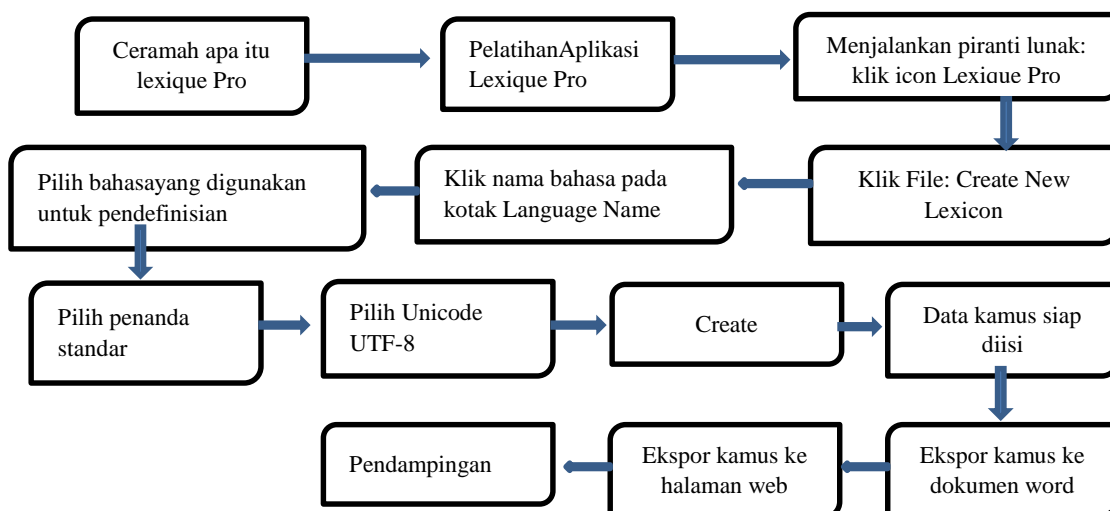
(SENADIMAS) yang dapat menjadi ajang bagi para dosen pengabdian untuk mendeseminasikan hasil kegiatan P2M yang dilaksanakan. .

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karangasem berperan dalam mengusulkan guru-guru yang akan dikirim dan diikuti setakan dalam kegiatan P2M ini. Manfaat yang dapat diperoleh adalah terjalannya kerjasama akademik antara Universitas Pendidikan Ganesha dan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karangasem.

Sekolah dasar di Kecamatan Karangasem berperan sebagai lembaga yang memberi izin terhadap guru-guru dari sekolahnya yang nantinya akan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Khusus untuk Gugus 5 Subagan di Kecamatan Karangasem merupakan lembaga yang menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan ini.

Metode Kegiatan

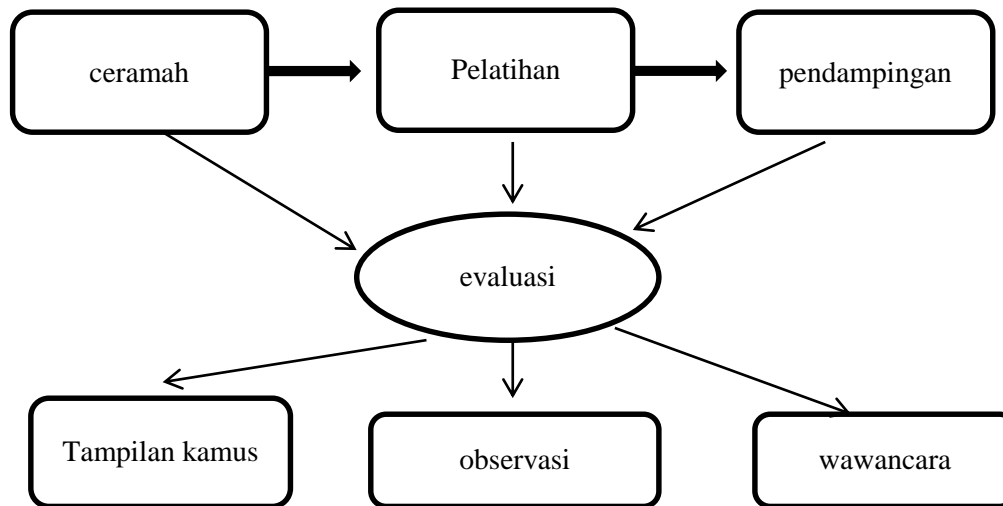
Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh pihak mitra, maka solusi yang ditawarkan adalah mengadakan pelatihan dan pendampingan dalam menggunakan program Lexique Pro untuk menyusun kamus trilingual elektronik yang dapat membantu proses pembelajaran bahasa. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dapat diamati seperti pada Gambar 02.



Gambar 02. Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan

Rancangan Evaluasi

kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki prosedur evaluasi yang dapat diamati pada gambar 03.



Gambar 03. Rancangan Evaluasi

pada tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan observasi terhadap ketekunan dan keriusan peserta dalam mengikuti pelatihan. instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. kemudian untuk mengetahui apakah peserta mampu menjalankan piranti lunak lexique pro, peserta diberikan daftar kata, daftar gambar, dan daftar suara dalam format wav. jika minimal 70% dari jumlah peserta yang hadir mampu menampilkan kamus dalam dokumen word, dan bisa publish ke web maka kegiatan p2m ini dapat dianggap berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif tentang hasil-hasil pengabdian berkaitan dengan tujuan penelitian dan pembahasannya.

Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini yang mengambil tema kegiatan, yakni pelatihan dan pendampingan penyusunan kamus elektronik trilingual untuk guru-guru

amatan Karangasem dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, yang terdiri atas tahap pelatihan dan pendampingan, dan tahap pelaporan kegiatan.

Penandatanganan kontrak pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan April 2019. Setelah dilaksanakan penandatanganan kontrak penelitian, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mulai mengadakan beberapa kegiatan persiapan. Kegiatan persiapan diawali dengan

- (1) Melaksanakan rapat koordinasi tim pelaksana untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, menentukan nara sumber yang bertugas untuk memberi pelatihan, membentuk tim panitia lokal, serta merencanakan teknis pelaksanaan kegiatan
- (2) Mempersiapkan materi pelatihan
- (3) Mempersiapkan alat-alat dan perangkat lunak Lexique Pro yang akan digunakan sebagai bahan pelatihan
- (4) Melakukan koordinasi dengan pihak Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karangasem.




- (5) Melakukan koordinasi dengan koordinator wilayah sekolah dasar Gugus 05 Kecamatan Karangasem
- (6) Melakukan koordinasi dengan pengawas sekolah dasar gugus 05 Kecamatan Karangasem
- (7) Melakukan koordinasi dengan ketua gugus sekolah dasar 05 Kecamatan Karangasem.
- (8) Persiapan tempat pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan

Setelah melaksanakan berbagai persiapan dalam upaya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kegiatan pengabdian yang terdiri atas pelatihan dan pendampingan dilaksanakan pada bulan Juni 2019. Adapun kegiatan pelatihan diawali dengan pembukaan acara yang diawali dengan pembukaan acara yang dilakukan oleh Pengawas sekolah dasar Gugus 05. Setelah acara pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan. Adapun tahap-tahap pelatihan yang dilaksanakan, yakni

- (2) Setelah program berhasil diinstal, peserta mulai menyusun kamus sesuai dengan bahasa yang diinginkan
- (3) Peserta memasukkan nama bahasa ke dalam program, dalam pelatihan ini, peserta bebas memasukkan bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa Bali.
- (4) Peserta memasukkan “paradigm fields”, yakni daftar penanda leksikon seperti plural, part of speech, gloss, synonym, antonym, dan lain-lain
- (5) Peserta mulai memasukkan lema kamus, memasukkan “paradigm fields”
- (6) Peserta memasukkan gambar dan suara pada masing-masing lema kamus
- (7) Setelah lema kamus dimasukkan berikut gambar dan suaranya, kamus yang sudah dibuat di ekspor ke *word*.
- (8) Kamus juga bisa diupload ke website

Berikut ini adalah contoh kamus yang disusun oleh peserta. Salah satu kamus yang disusun

anggur			pokat
A - a			
anggur <i>n.</i> grape; <i>anggur. Dije meli anggur? Where did you buy the grape? Di mana beli apel?</i> 		apel <i>n.</i> apple; <i>apel. tiang ngajeng apel I am eating an apple. saya makan apel.</i> 	
B - b			
bawang [bawarŋ] <i>n.</i> red onion; <i>bawang merah. I Suan nyemak bawang e Suan took the red onion. Suan ambil bawang.</i> 		blimbing <i>n.</i> star fruit; <i>belimbing. I Nengah demen sajan ken belimbing Nengah likes star fruit very much. Nengah suka belimbing.</i> brokoli <i>n.</i> broccoli; <i>brokoli. Ting sing demen ken brokoli I do not like broccoli. Saya tidak suka brokoli.</i> buluan <i>n.</i> rambutan; <i>rambutan. Jani masan buluan This month is the rambutan season. Sekarang musim rambutan.</i>	
D - d			
biu <i>n.</i> banana; <i>pisang. I bapa mule biu My father planted banana trees. Bapak saya menanam pohon pisang.</i> blim <i>ana.</i>		duren <i>n.</i> durian; <i>durian. I meme ngempug duren My mother is opening a durian. Ibuku buka buah durian.</i>	
G - g			
garpu <i>n.</i> fork; <i>garpu. I sunti sing bisa nganggo garpu Sunti does not know how to use a fork. Sunti tidak bisa memakai garpu.</i>		gedang <i>n.</i> papaya; <i>papaya. Gedang e manis gati the apaya is very sweet. Papayanya manis sekali.</i> gelas <i>n.</i> glass; <i>gelas. I Dolog</i>	
K - k			
kesuna [ksunə] <i>n.</i> garlic; <i>bawang putih. Kesuna mael gati The garlic is very expensive. Bawang putih mahal sekali.</i>			
P - p			
pokat <i>n.</i> avocado; <i>alpukat. Tiang meli pokat I bought an avocado. Saya beli alpukat.</i>			
T - t			

- (1) Menginstal progr Gambar 04. Contoh kamus yang dibuat peserta laptop masing-masing peserta

ahasa Bali.

Berikut ini adalah beberapa gambar pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.



Gambar 05. Acara pembukaan pelatihan



Gambar 06. Pemaparan materi kamus



Gambar 07. Peserta menyusun kamus

Dalam proses pelatihan, peserta dibagi menjadi enam kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas tiga orang. Setiap kelompok kemudian menyusun kamus sesuai dengan materi yang diberikan nara sumber.

Tahap Evaluasi

Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan observasi terhadap ketekunan dan keriusan peserta dalam mengikuti pelatihan. Dalam kegiatan pengabdian ini, yang diikuti oleh 18 orang guru SD di Gugus 5 Kecamatan Karangasem, semua peserta sangat tekun dalam mengikuti kegiatan. Di samping itu, semua undangan dan peserta hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan secara penuh. Dalam pengabdian ini, semua peserta mampu menjalankan piranti lunak Lexique Pro. Seluruh peserta juga mampu menampilkan kamus dalam dokumen word.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun beberapa simpulan dalam acara pelatihan dan pendampingan penggunaan program Lexique Pro dalam penyusunan kamus bahasa untuk anak, yakni:

1. Peserta mampu menginstal program Lexique Pro.
2. Peserta mampu menyusun lembaran serta memasukkan gambar dan suara ke dalam kamus.
3. Peserta mampu menampilkan kamus dalam format word
4. Peserta mampu menggunakan kamus dalam proses pembelajaran.

Saran.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, para guru sekolah dasar di Gugus 5 Kecamatan Karangasem sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, untuk kedepannya sangat penting dilakukan kegiatan-kegiatan sejenis yang memperkenalkan berbagai teknologi

terkini yang dapat digunakan oleh guru dalam membantu proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarukmi, S. (2018). Seminar Nasional Penyiapan Guru Profesional Di Era Revolusi Industri 4.0 -. Indonesia: UNY Official. Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=fJ407CuHTAQ&feature=youtu.be%0D>
- Barustyawati, A. A. S., Suarcaya, P., & Adil, I. N. (2018). Pelatihan penggunaan aplikasi video show sebagai media pembelajaran elektronik untuk guru-guru bahasa Inggris SMA di kecamatan-kecamatan di Buleleng barat. In N. L. P. S. Adnyani & N. K. Widiartini (Eds.), *SENADIMAS-3*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Fadhli, M. (2015). Pengembangan media pembelajaran berbasis video kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(24–29). Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/313860243_PENGEMBANGAN_MEDIA_PEMBELAJARAN_BERBASIS_VIDEO_KELAS_IV_SEKOLAH_DASAR%0D
- Hadisaputra, I. N. P., Myartawan, I. P. N. W., Agustini, D. A. E., & Wedhanti, N. K. (2018). Pembelajaran berbasis student-centered instruction: pelatihan bagi guru-guru SMP di Buleleng. In N. L. P. S. Adnyani & N. K. Widiartini (Eds.), *SENADIMAS ke-3* (pp. 502–507). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Novitasari, D. R. (2010). Pembangunan media pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa kelas 1 pada Sekolah Dasar Negeri 15 Sragen. *Journal Speed-Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, 2(1), 21–28.

- Nurwardani, P. (2018). Seminar Nasional Penyiapan Guru Profesional Di Era Revolusi Industri 4.0. Indonesia. Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=fJ407CuHTAQ&feature=youtu.be%0D>
- Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. (2018). Pelatihan pengenalan budaya literasi bahasa Inggris untuk guru bahasa Inggris sekolah dasar. In N. L. P. S. Adnyani & N. K. Widiartini (Eds.), *SENADIMAS ke-3*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ramendra, D. P., & Ratminingsih, N. M. (2007). Pemanfaatan audio visual AIDS (AVA) dalam proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 78–95.
- Ratminingsih, N. M., Budasi, I. G., & Batan, I. G. (2018). Pelatihan pelaksanaan pembelajaran reflektif bagi guru-guru bahasa Inggris SMP di Kota Singaraja. In N. L. P. S. Adnyani & N. K. Widiartini (Eds.), *SENADIMAS ke-3* (pp. 280–288). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- SIL International. (2005). *Lexique Pro*. Mali. Retrieved from <https://software.sil.org/lexiquepro/%0D>
- Wibawa, S. (2018). Seminar Nasional Penyiapan Guru Profesional Di Era Revolusi Industri 4.0. Indonesia: UNY Official. Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=fJ407CuHTAQ&feature=youtu.be%0D>